Komunikasi Interpersonal Para Pengajar Sekolah Imajinasi

[1]Nurulita Ayuningtyas, [2]Maya Amalia Oesman Palapah
[1.2]Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: [1]nurulitayu27@gmail.com, [2]maya_palapah@yahoo.com

Abstract. In education world, communication has an important role as the supporting device in conducting learning process especially in delivering the lesson materials. In the learning process, communication between individual often occurs, which is called as interpersonal communication. Thus, this study discusses the interpersonal communication between the teachers of imagination school and the students in developing creativity. This study aims to find out the interpersonal communication built by the teachers to the students as well as the teachers' interpersonal communication implementation in developing children's creativity.The study is a descriptive study using a qualitative data. The data is obtained by conducting direct observation, interview and literature review. The interview is done to three teachers and three students.The result shows (1) the teachers of imagination school applies personal approach in building their interpersonal communication to the students, during the learning process and after as well, which is supported by a sense of openness where the teachers put himself as a friend to children, (2) the teachers' interpersonal communication implementation is conducted by providing guidance and direction to the children in person with a sense of emphaty, supportive attitude and positive attitude, (3) communication barriers occur because there are some students who are close, shame, as well as because there are lack of response from the children during the learning process.

Key Word: interpersonal communication, teachers, children and creativity.

Abstrak. Dalam dunia pendidikan, komunikasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sebagai alat penunjang dalam penyampaian materi pelajaran. Seringkali dalam prosesnya, terjadi komunikasi antar setiap individu, hal tersebut dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Dalam hal ini, penulis mengangkat komunikasi interpersonal antara para pengajar sekolah imajinasi dengan anak-anak dalam menanamkan kreativitas sebagai penelitiannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang dibangun oleh pengajar kepada anak serta bentuk implementasi komunikasi interpersonal pengajar dalam menanamkan kreativitas kepada anak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi deskriptif dengan data kualitatif. Dalam pengumpulan datanya, penulis melakukan pengamatan langsung, wawancara, serta studi pustaka. Penulis melakukan wawancara kepada 3 orang pengajar dan 3 orang peserta didik. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan adalah (1) para pengajar sekolah imajinasi dalam membangun komunikasi interpersonalnya dengan anak-anak, mereka melakukan pendekatan secara personal baik di dalam maupun di luar kegiatan berlangsung dan didukung dengan rasa keterbukaan para pengajar yang menempatkan dirinya sebagai teman bagi anak-anak, (2) implementasi komunikasi interpersonal para pengajar dalam menanamkan kreativitas kepada anak-anak, dilakukan dengan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak secara personal disertai dengan rasa empati, sikap mendukung, serta sikap positif. (3) Hambatan komunikasi sendiri terjadi karena masih terdapat anak didik yang tertutup, malu, serta sehingga kurangnya respon dari anak-anak pada saat proses kegiatan membuat komunikasi sedikit terhambat dan kurang optimal.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Pengajar, Anak, dan Kreativitas

A. Pendahuluan

Komunikasi tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia layaknya bernafas, karena manusia merupakan makhluk sosial yang dimana diantara satu dan lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi yang timbal balik. Keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu ditentukan oleh kemampuannya dalam berkomunikasi. Komunikasi berfungsi sebagai komunikasi sosial yang dimana mengartikan bahwa komunikasi sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia dalam membangun hubungan dengan orang lain. Menurut *Gerald R. Miller*, komunikasi

terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima (Mulyana.2011:68).

Sejalan dengan itu dalam dunia pendidikan, komunikasi sangat dibutuhkan sebagai pengantar hal materi pembelajaran. Pendidikan menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan manusia, tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan seseorang akan sesuatu hal. Pendidikan menjadi penting karena dari sanalah proses kehidupan manusia dalam mengembangkan dirinya untuk dapat melangsukan hidup di masa depan.

Pada proses pengembangannya tersebut, kegiatan pendidikan melibatkan individu diantaranya pengajar dengan peserta didiknya. Pengajar memiliki peran penting dalam memberikan ilmu kepada anak didiknya. Hal tersebut menjelaskan bahwa adanya komunikasi yang terjadi antara pengajar dengan peserta didiknya pada saat proses kegiatan berlangsung.

Dalam hal ini, sekolah imajinasi adalah sekolah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap, karakter serta potensi kreativitas pada diri anak. Pada proses pembelajaran sendiri sama seperti sekolah pada umumnya, pendidikan berlangsung secara terprogram dan terencana dilakukan diruang kelas. Para pengajar sekolah imajinasi berhadapan dan berkomunikasi langsung dengan anak, baik itu di dalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Melihat interkasi yang dilakukan para pengajar yang secara langsung kepada masing-masing anak, hal tersebut menandakan adanya komunikasi interpersonal. Karena menurut *Josep DeVito,* komunikasi interpersonal ini sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompok kecil orang, dengan beberapa *effect* atau umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal dianggap jenis komunikasi yang paling efektif dalam mempengaruhi sikap serta perilaku orang lain (Harapan.2014:4).

Maka, melihat keefektifan komunikasi interpersonal dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Dalam penelitian ini penulis tertarik meneliti lebih jauh bagaimana para pengajar memberikan bimbingan kepada anak melalui komunikasi interpersonal yang terjadi antara para pengajar sekolah imajinasi dengan anak-anak dalam menanamkan kreativitas.

B. Landasan Teori

Penelitian ini berkaitan pada komunikasi interpersonal yang merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mempunyai efek besar dalam mempengaruhi orang lain terutama perindividu. Hal ini disebabkan, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi bertemu secara langsung, tidak menggunakan media dalam penyampaian pesannya sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikator dengan komunikan (*face to face).* Sejalan dengan hal tersebut, Effendy mengatakan prosesnya yang dialog atau bertatap muka langsung, membuat komunikasi interpersonal dianggap jenis komunikasi yang paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat serta perilaku manusia (Liliweri.1997:12).

Komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif apabila memenuhi lima sikap positif yang diantaranya (1) *Keterbukaan* ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain, (2) *Empati* ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, (3) *Sikap mendukung* ialah hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap

mendukung. Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Sikap mendukung dapat mengurangi sikap *defensive* komunikasi, (4) *Sikap Positif* ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku, dan (5) *Kesetaraan* ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan (Suranto:2011.82-84).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, atau suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat, mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselediki (Cevila:1993.71). Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang ada dilapangan. Di dalamnya terdapat upaya mendeksripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada (Mardalis:1999.26)

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Kota Bandung, dengan sumber data dalam penelitian ini adalah ketua pelaksana serta para pengajar sekolah imajinasi yang berjumlah 3 orang. Penulis mengambil subjek tersebut karena dianggap memiliki kredibilitas, terlebih ke 3 orang tersebut merupakan orang yang terlibat langsung atau orang yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian yang penulis lakukan. Sementara itu, dalam teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara, yaitu (1) Wawancara, (2) Pengamatan/Observasi, dan (3) Studi Pustaka.

C. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ketiga pertanyaan penelitian yang menjadi identifikasi masalah dijelaskan lebih lanjut dan secara rinci, sebagai berikut :

Para Pengajar Sekolah Imajinasi Membangun Komunikasi Interpersonal Dengan Anak-Anak.

Dalam membangun komunikasi interpersonalnya, para pengajar sekolah imajinasi melakukan pendekatan secara personal dengan masing-masing anak, hal tersebut dilakukan untuk mengenal lebih jauh karakter dari masing-masing anak yang bertujuan untuk menyesuaikan cara membimbing anak dengan karakter mereka. Selain itu, pengajar berusaha untuk sesering mungkin meluangkan waktu berdialog atau berinterkasi dengan masing-masing anak terlebih bagi mereka yang yang memiliki kepribadian tertutup. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat terbuka, percaya diri serta belajar memberanikan dirinya untuk mengungkapkan pendapat atau keinginannya akan suatu hal. Dalam kegiatannya sendiri, pengajar berusaha menciptakan situasi atau kondisi yang menyenangkan serta menempatkan diri mereka bukan sebagai guru atau pengajar tetapi sebagai teman bagi anak sehingga anak dapat merasakan kenyaman bila berada didekat para pengajar maupun pada saat kegiatan berlangsung. Sementara itu, dalam mengungkapkan perhatian serta kasih sayangnya pengajar tidak segan-segan untuk memberikan sentuhan seperti pelukan sebagai bentuk komunikasi nonverbal. Menurut para pengajar dalam membangun komunikasi interpersonal dengan anak, komunikasi nonverbal dapat mengoptimalkan komunikasi verbal dalam menyampaikan pesannya sehingga anak dapat jauh merasakannnya.

Implementasi Komunikasi Interpersonal Para Pengajar Sekolah Imajinasi Dalam Menanamkan Kreativitas

Dari hasil penelitian, implementasi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengajar sekolah imajinasi kepada anak dalam menanamkan kreativitas yang meliputu rasa empati, sikap mendukung, serta sikap positif, terbukti memberikan manfaat serta perubahan yang cukup besar terhadap anak. Pengajar yang berhadapan secara langsung dengan anak dalam proses belajar mengajar membuat rasa empati muncul dengan mau mendengarkan keinginan anak, dengan mendengarkan pengajar mengetahui apa yang diinginkan anak serta apa yang dibutuhkan oleh anak, sehingga mereka dapat mengeksplor dirinya yang berefek positif terhadap perkembangannya. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh para pengajar kepada anak memberikan rasa percaya diri yang membuat anak selalu termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baru, sehingga anak dapat terus mengembangkan kreativitasnya dengan bebas tanpa ada paksaan. Sementara itu, sikap positif yang di tunjukan pengajar dengan memandang semua yang dilakukan anak adalah positif sebagai bentuk kreativitas mereka, akan tetapi pastinya selalu diberikan pengawasan atau pengarahan agar anak mengetahui baik dan buruknya apa yang mereka lakukan atau kerjakan.

Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Antara Para Pengajar Sekolah Imajinasi Dengan Anak-Anak Dalam Menanamkan Kreativitas.

Dari hasil penelitian faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal antara para pengajar sekolah imajinasi dengan anak-anak dalam menanamkan kreativitas, terjadi dalam dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah dimana masih terdapat anak-anak yang tertutup sehingga menyulitkan pengajar untuk mengetahui apa yang diinginkan oleh anak, belum lagi anak-anak yang pemalu sehingga terkadang sulit untuk menjalin kedekatan antara pengajar dengan anak. Selain itu, banyaknya anak serta ruang kelas yang kurang membuat tidak kondusifnya ruang belajar anak serta kurang terpantaunya anak secara menyeluruh oleh para pengajar. Sedangkan hambatan yang terjadi dari faktor eksternalnya sendiri adalah kurangnya support dari orang tua sehingga menjadi penghambat komunikasi yang terjadi antara pengajar dengan anak. Hal tersebut karena anak menjadi tidak pernah masuk sekolah karena harus membantu orangtuanya.

D. KESIMPULAN

1. Pengajar sekolah imajinasi membangun komunikasi interpersonal dengan anak-anak, dengan cara melakukan pendekatan secara personal didasari dengan sikap saling perhatian, saling percaya, dan rasa empati. Selain itu, sikap keterbukaan pengajar, yang menempatkan dirinya sebagai teman bagi anak merupakan salah satu bentuk keakrabahan yang dibangun kepada anak-anak.
2. Anak-anak yang merasa senang dengan kegiatan ini serta perubahan yang mereka alami menunjukan bahwa bimbingan yang diberikan secara bertatap muka dan *person to person* tersebut memberikan hal positif kepada anak. Hal tersebut dapat tercipta karena implementasi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengajar dalam proses bimbingan dapat memberikan hasil yang baik serta positif terhadap anak. Hal tersebut tidak terlepas dari rasa empati, sikap mendukung, motivasi serta sikap positif yang dilakukan oleh para pengajar sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik.

3. Hambatan komunikasi yang terjadi berasal dari faktor internal serta eksternal. Dalam internal sendiri dialami lebih banyak terjadi pada anak itu sendiri, karena dalam kegiatan berlangsung masih banyak anak-anak yang kurang aktif berkomunikasi, pemalu serta tertutup. Selain itu, banyaknya peserta didik membuat kurang kondusifnya kondisi dikelas, Serta faktor eksternalnya sendiri, kurangnya support dari orang tua. Namun sejauh ini, para pengajar dapat menghandlenya dengan baik sehingga dapat meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi antara mereka dengan anak-anak.

Daftar Pustaka

Convelo G. Cevilla. 1993. *Pengantar Metode Penelitian.* Jakarta:Universitas Indonesia.

Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan.* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi.* PT Citra Aditya Bakti.

Mardilas. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.

Suwanto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.